

PKM MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DAN EDUKASI INTERAKSI LEKSIKAL SADAR WISATA DI DESA DENAI LAMA

Sarah Nasution¹, Andi Maysarah^{2*}, Mierna Zulkarnain¹, Lukman Hakim Siregar³

¹) Manajemen, Universitas Dharmawangsa

²) Hukum, Universitas Dharmawangsa

³) D3 Akuntansi, Universitas Dharmawangsa

Article history

Received : 10 Januari 2021

Revised : 8 Februari 2021

Accepted : 2 Juni 2021

*Corresponding author

Andi Maysarah

Email : Andimaysarah@gmail.com

Abstrak

Denai Lama adalah sebuah desa di Kabupaten Deli Serdang yang mempunyai kekayaan alam berupa sawah. Hal tersebut menjadi geliat warga desa untuk membuat suatu kelompok sadar wisata (Pokdarwis) berbasis agrowisata untuk membangun sektor pariwisata yang ada di daerah ini. Pokdarwis ini mempunyai program diantaranya, program pengembangan, penyadaran, dan pembinaan. Program yang berbentuk pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis meliputi Sanggar Lingkaran, Rumah Produksi Oleh-Oleh dan Wisata Paloh Naga. Persoalannya adalah kurangnya minat masyarakat dalam membangun Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di bidang *soft skill* dan *service excellent*, minimnya komunikasi secara leksikal dengan tutur bahasa dan diksi lokal di Desa Denai Lama dan kurangnya kesadaran hukum masyarakat untuk menciptakan rasa aman di desa wisata. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan terkait dengan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), selain itu juga masyarakat diberikan juga pemahaman terkait dengan peningkatan kesadaran hukum masyarakat untuk menciptakan rasa aman bagi wisatawan di daerah wisata dan pelatihan interaksi yang bersifat leksis sebagai wujud mempertahankan budaya Desa Denai Lama. Harapan dari kegiatan PkM ini adalah Pokdarwis Desa Denai Lama dapat mengubah pola pikir masyarakat dan kemandirian masyarakat bahwa melalui ketiga elemen yaitu hukum, manajemen dan bahasa dapat menjadi solusi yang bermanfaat untuk mengembangkan desa wisata, sehingga masyarakat di sekitar desa wisata mampu meningkat secara perekonomian, selalu menjaga dan melestarikan daya tarik wisata di kawasan desa wisata serta merasa memiliki dalam arti pelestarian menuju pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi, Interaksi Leksikal, Manusia

Abstract

The Tourism Awareness Group of Desa Denai Lama is one of the informal institutions formed by societies concerned about developing and encouraging tourism in the Pantai Labu Regency. Pokdarwis in Desa Denai Lama has programs, including development, awareness, and coaching programs. The form of Programs in the tourism village developed by Pokdarwis includes Circle Studio, Souvenir Production House, and Paloh Naga Tourism. The problem of the study is the lack of public interest in developing human resource management (MSDM) in the field of soft skills and excellent services, at least lexical communication using local language and diction in Desa Denai Lama, and the lack of community legal awareness to create a sense of security in a tourist village. Therefore, this Community Services activity was carried out with extension methods related to Human Resource Management. Besides that, the community was also given an understanding of increasing community legal awareness to create a sense of security for tourists in tourist areas and training on lexical interactions to maintain culture Desa Denai Lama. The hope is that from this Community Service activity, POKDARWIS of Desa Denai Lama can change the mindset of the societies and community independence that through three elements, namely Law, Management, and Language, can be a valuable solution to develop a Tourism Village so that the community around the tourist village can increase economically always maintaining and preserving the Tourist Attractions in the Tourism Village area and has meaning in preservation towards Sustainable Tourism

Keywords: Education, Human Lexical Interaction

PENDAHULUAN

Denai Lama berada pada kawasan Kampoeng Lama yang sejatinya Desa Sejarah Melayu Lama mulai menggeliat membentuk jati diri sebagai desa wisata yang berada di Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dibentuknya Desa Wisata Denai Lama ini salah satunya adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar pesisir Pantai Labu karena minat kunjungan masyarakat ke Denai Lama semakin berkurang akibat banyaknya tempat wisata baru (Nasution, 2019). Meskipun secara kuantitas desa wisata tersebar di seanter wilayah Indonesia namun keunikan desa wisata Denai lama cukup signifikan berbeda dibandingkan dengan desa wisata lainnya, yaitu dengan adanya wisata tematik kedaerahan melayu warisan kesultanan Serdang (Donuisang, 2018). Selain itu, tujuan pembentukan desa wisata ini adalah agar masyarakat yang berkunjung tetap ingat akan budayanya dan untuk masyarakat Kecamatan Pantai Labu tetap mempertahankan kebudayaannya agar tidak semakin ditelan zaman.

Pemberdayaan masyarakat ini memfokuskan pemahaman warganya mengenai wisata agro berbasis sawah agar terarah dan berkesinambungan. Kemudian wisata agro dan *farming* memberikan suatu edukasi bagi pengunjung yang datang ke lokasi desa wisata tersebut (Shavinia, 2018). Banyak jenis wisata yang sangat menarik wisatawan dengan sumber daya alam persawahan di desa tersebut dan personil desa yang sangat kompetitif di bidangnya (Hasan & Azis, 1999). Pada akhirnya Hasilnya adalah pembangunan wisata di daerah tersebut sedikit demi sedikit mulai terlihat dan diharapkan mengarah pada level nasional hingga internasional (Karim et al., 2017). Desa Denai Lama merupakan desa wisata pada Kabupaten Deli Serdang yang mencakup area Kampoeng Lama sebagai basis wisatanya dengan fokus wisata agro, *farming* dan ekowisata alam pedesaan dan persawahan.

Banyak potensi wisata di daerah desa denai lama berkaitan dengan wisata persawahan ini apalagi dengan ditambahnya spot-spot pariwisata tematik bidang kuliner yang menghadirkan sarapan pagi dengan makanan khas daerah melayu seperti kue rasyidah dan bikang melayu (Risman et al., 2016). Banyak pengunjung yang terbukti tertarik dengan makanan khas melayu tersebut karena dianggap menghadirkan kenangan daerah dan nuansa baru kearifan lokal yang tidak didapat di desa wisata lainnya.

Mengenai pengembangan kepariwisataan seyogyanya harus sesuai dengan daerah tujuan wisatanya. Dalam proses pengembangan pariwisata sebaiknya memperhatikan berbagai unsur dari daerah tujuan wisata, misalnya unsur sejarah, budaya dan ekonomi (Suryawan, 2016). Faktor tersebut menjadi penyebab majunya pariwisata dengan memperhatikan unsur budaya, sejarah, dan perekonomian sehingga menjadi pengalaman berwisata yang menarik bagi pengunjungnya, bahwasanya pariwisata yang berkembang maju dan pesat dapat menjadi keuntungan tersendiri yang berdampak pada banyaknya wisatawan baik lokal maupun asing yang berkunjung ke daerah wisata tersebut (Marpaung & Bahar, 2002). Sehingga berbanding lurus dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat disekitar desa wisata tersebut.

Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Denai Lama adalah salah satu kelompok bentukan desa sebagai pengejawantahan komunitas seni bidang agro, *farming*, literasi dan lain sebagainya. Kelompok ini dibentuk berdasarkan rasa memiliki dan kecintaan terhadap desa wisata sejarah yang hampir punah termakan zaman. Banyak hal dilakukan untuk menggairahkan masyarakatnya, berkreasi dalam bidang seni budaya salah satunya telah berdiri sanggar lingkaran yang merupakan PKBM warga setempat. Untuk kelompok ibu-ibu sudah terbentuk UMKM rumah produksi emping pisang sebagai oleh-oleh khas warga sekitar. Prospek dalam pariwisata khususnya desa wisata ini sedang digalakkan agar masyarakat desa menjadi mandiri baik secara finansial maupun sektoral, masyarakat diajak untuk mengubah pola pikir yang tadinya mereka ingin mengubah sawah-sawah mereka menjadi gedung-gedung atau mengubah pola pertanian menjadi perkebunan kelapa sawit dengan alasan ingin meningkatkan perekonomian yang sulit pada saat sekarang ini. Masyarakat desa sejatinya harus produktif dengan sawah dan pertanian mereka serta menjunjung tinggi kearifan lokal, budaya, dan sejarah Kesultanan Serdang yang masih terekam jelas dalam benak masyarakat Desa Denai Lama.

Berangkat dari survei PkM yang dilakukan oleh tim dosen dari dua fakultas yang berbeda yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Hukum Universitas Dharmawangsa, didapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian yakni: a) Minimnya pengembangan sumber daya manusia khususnya *service excellent* (pelayanan prima) di Desa Denai Lama sebagai destinasi desa wisata untuk meningkatkan perekonomian dalam bidang ekowisata; b) Rendahnya minat warga menggunakan bahasa lokal terhadap wisatawan dan kurang percaya dirinya masyarakat desa wisata dalam hal berinteraksi secara leksikal dengan wisatawan lokal dan regional serta minimnya pengembangan bahasa lokal sebagai salah satu warisan budaya di Desa Denai Lama; c) Kurangnya pengetahuan dalam bidang hukum tentang pencegahan kejahatan di daerah pariwisata; d) Masyarakat bingung memasarkan dan memperkenalkan produk-produk olahan kuliner mereka sebagai produk unggulan desa wisata. Hal-hal tersebut diatas terjadi akibat kurangnya SDM di Desa Denai Lama dalam memperoleh pelatihan mengenai keempat topik yang diberikan oleh tim PkM Universitas Dharmawangsa



Gambar 1. Foto Desa Wisata Kampoeng Lama

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dan diberikan dalam pelaksanaan PkM sadar wisata ialah:

Tahapan Survei

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berkunjung ke lokasi dalam hal: 1) Melihat dan mengidentifikasi permasalahan mitra; 2) Berdiskusi mencari solusi dan metode yang tepat antar mitra dan tim pengabdian; 3) Menentukan metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dimulai dari:

a. Ceramah/sosialisasi.

Sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka di bidang manajemen SDM secara teoritis, pencegahan hukum non-penal, peningkatan UMKM dan mengedukasi masyarakat dengan interaksi bahasa lokal (*leksikal approach*) agar bahasa daerah bisa menjadi ikon unik tersendiri bagi masyarakat desa dalam mengembangkan kearifan lokal dalam bidang budaya

b. Diskusi.

Dalam diskusi tim pengabdian dapat bertukar pikiran dan mendapat umpan balik dari mitra tentang bagaimana keberlanjutan dari program-program yang telah dibentuk dan diinisiasi oleh pihak desa. Sehingga pola pikir yang maju dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat

c. Pelatihan.

Dalam pelatihan ini mitra diajak untuk mempraktikkan bagaimana menarik wisatawan dengan metode literasi lokal yang lexis sehingga menambah wawasan wisatawan untuk berkunjung dan menginformasikan keunikan dalam bidang bahasa kepada wisatawan lainnya, sehingga tidak perlu bersusah payah mengiklankan program-program yang ada namun sudah dengan sendirinya terekspos.

Monitoring/Evaluasi

Kegiatan pendampingan dan evaluasi pasca tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan jarak jauh melalui aplikasi whatsapp dan monev lapangan dengan tahapan: 1) Pokdarwis sebagai mitra secara berkala membagikan laporan kegiatan yang dilakukannya kemudian mendiskusikan kepada tim mengenai solusi dan hasil pemikiran bagi mitra; 2) Tim pengabdian secara berkala melakukan diskusi-diskusi interaktif dengan perwakilan Pokdarwis dalam melakukan inovasi-inovasi dalam memperluas fokus di desa wisata.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat sejatinya sangat dibutuhkan oleh mitra apapun jenisnya. Salah satunya yang berkaitan dengan konsep kementerian pariwisata yaitu pengembangan desa sadar wisata. Sadar wisata sedang digalakkan dan dieksplorasi keragaman dan kekhasannya oleh pemerintah Republik Indonesia. Desa wisata dibentuk dengan kesadaran yang penuh dari pemerintah desa denai lama dibawah kecamatan pantai labu kabupaten deli serdang (Syechalad, 2017).



Gambar 2. Narasumber memaparkan materi pengabdian

Pada intinya, seluruh rangkaian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dengan mitra Pokdarwis Desa Denai Lama melalui tahapan-tahapan seperti survei, ceramah, diskusi dan monitoring evaluasi adalah sudah sesuai dan dengan hal-hal tersebut dapat menambah wawasan keilmuan baik bidang ekonomi, hukum dan

bahasa (multi disiplin) sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi yang wajib diemban oleh seluruh dosen. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai tahap yaitu sebagai berikut: a) Mitra dikoordinasi oleh tim pengabdian; b) Materi yang telah disusun dan dipadatkan oleh tim; c) Narasumber sesuai dengan keilmuan yang mumpuni; d) Jadwal kegiatan yang disiapkan oleh tim; e) Program pengabdian yang telah dirancang dengan berbagai metode, yakni ceramah, diskusi, praktik dan pelatihan serta monitoring evaluasi oleh reviewer internal. Dari kegiatan PkM ini, narasumber menyampaikan materi kepada Pokdarwis sesuai dengan keilmuannya.

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa narasumber memaparkan kepada mitra mengenai pengelolaan SDM di Desa Denai Lama agar wisatawan semakin merasa aman dan nyaman untuk berwisata di Desa Denai Lama dan kemudian datang berkunjung kembali dikarenakan pelayanan prima yang telah dijadikan sebagai ujung tombak kemajuan wisata agro di Desa Denai Lama. Kemudian tim memaparkan edukasi interaksi leksikal berbasis bahasa lokal sebagai pengejawantahan budaya dalam bidang bahasa dalam memajukan wisata agro sehingga dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang bahasa oleh wisatawan yang datang dan berkunjung ke Desa Denai Lama. Dalam menambah wawasan, bidang hukum juga perlu diterapkan, apalagi bagi desa wisata yang telah melahirkan UMKM-UMKM kecil dalam bidang kuliner ini sehingga perlu mendapat paparan mengenai hukum non-penal dalam bidang perdata.

Materi terakhir yang disampaikan oleh narasumber di atas adalah paparan mengenai pemahaman pengelolaan keuangan, arus kas, modal dan semua yang berkaitan dengan dana bagi UMKM. Banyaknya modal terhadap perputaran kas juga dikupas secara terperinci untuk mendapatkan hasil yang signifikan bagi UMKM dalam mengembangkan laju usahanya.

Berbagai rangkaian kegiatan diatas ditanggapi secara antusias dan sungguh-sungguh oleh mitra ditandai dengan sangat tekun dan rincinya dalam mengikuti praktik penggunaan bahasa lexis sesuai dengan bahasa daerah/setempat yang sering/selalu digunakan di daerah ini, sebagai salah satu warisan budaya lokal/setempat dan warisan Kesultanan Serdang di Kabupaten ini. Hal tersebut terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Pokdarwis membuat bahasa-bahasa asli Desa Denai Lama (a) Perangkat desa mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat (b)

Dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkesinambungan dimulai dari survei sampai dengan monitoring dan evaluasi disambut sangat baik oleh seluruh pihak baik dari pihak desa, mitra, tim dan segenap masyarakat sekitar. Sedangkan untuk hasil praktik bahasa berupa bahasa lexis akan diletakkan sebegus mungkin di sepanjang persawahan yang merupakan destinasi wisata agro untuk lebih menarik wisatawan yang datang. Tentu saja kegiatan ini bukan hanya sampai disini, diharapkan mitra lebih kreatif lagi dalam mengembangkan potensi-potensi desa mereka dalam segi apapun. Pada saat kegiatan PkM ini dilakukan tidak banyak kendala yang dihadapi oleh tim sehingga kegiatan PkM ini berjalan dengan lancar

dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasilnya desa wisata tematik yang berawal dari wisata persawahan berkembang menjadi wisata kuliner, farming dan wisata sejarah kebudayaan denai lama dan wisata tematik tersebut sangat banyak diminati pengunjung yang ingin mendapatkan pelayanan sesuai kearifan lokal di daerah tersebut. Gencarnya media sosial sebagai media promosi wisata sawah ini juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung (Maysarah et al., 2020)



Gambar 4. Hasil Karya Pokdarwis (a) Tim PkM berfoto dengan Pokdarwis dan kepala desa (b)

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat sejatinya sangat dibutuhkan oleh mitra apapun jenisnya. Salah satunya yang berkaitan dengan konsep kementerian pariwisata yaitu pengembangan desa sadar wisata. Sadar wisata sedang digalakkan dan dieksplorasi keragaman dan kekhasannya oleh pemerintah Republik Indonesia. Desa wisata dibentuk dengan kesadaran yang penuh dari pemerintah desa denai lama dibawah kecamatan pantai labu kabupaten deli serdang. Hasilnya desa wisata tematik yang berawal dari wisata persawahan berkembang menjadi wisata kuliner, farming dan wisata sejarah kebudayaan denai lama dan wisata tematik tersebut sangat banyak diminati pengunjung yang ingin mendapatkan pelayanan sesuai kearifan lokal di daerah tersebut. Gencarnya media sosial sebagai media promosi wisata sawah ini juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengunjung. Asesmen yang dilakukan oleh tim PkM kepada Pokdarwis Desa Denai Lama dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sangat memberikan manfaat dan pelajaran bagi Pokdarwis, dan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini tim pelaksana PkM tidak mendapatkan kendala yang signifikan sehingga menghambat proses PkM ini. Semangat dari Pokdarwis juga terlihat dalam kegiatan Pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Yayasan Pendidikan Dharmawangsa, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM), Kepala Desa Denai Lama dan jajarannya, Pokdarwis, mahasiswa, rekan dosen dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat yang diberikan kepada kami sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik

PUSTAKA

- Donuisang, M. R. (2018). *Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Institut Teknologi Nasional Malang.
- Hasan, M., & Azis, M. (1999). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*.
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG KEPARIWISATAAN BALIKPAPAN: KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3), 144–155. <https://doi.org/10.31940/jbk.v13i3.728>

Marpaung, H., & Bahar, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta.

maysarah, andi, Rahim, R., & Wahyuni, D. (2020). SOSIALISASI AKIBAT PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAGI SISWA/SISWI SMK NEGERI 5 MEDAN. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11.

Nasution, S. (2019). *PROMOSI DESA WISATA DENAI LAMA SEBAGAI DESTINASI WISATA BUDAYA DI KABUPATEN DELI SERDANG*. Universitas Sumatera Utara.

Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>

Shavinia, F. (2018). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Di Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali* (Vol. 2015, pp. 1–26).

Suryawan, A. (2016). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, 5(6), 143–152.

Syechalad. (2017). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang*. 1–12.

Format Sitasi: Nasution, S., Maysarah, A., Zulkarnain, M & Siregar, L.H. 2021. PKM Manajemen Sumber Daya Manusia dan Edukasi Interaksi Leksikal Sadar Wisata di Desa Denai Lama. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 2(2): 192-198. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1038>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))